

Surabaya dan perannya dalam proses perubahan sosial pada era pasca reformasi. Jenis penelitian ini dipilih karena penelitian ini akan menggambarkan bagaimana gerakan HMI Cabang Surabaya dalam perubahan sosial pasca reformasi. Penelitian ini bukan bermaksud untuk menggenerlisasikan suatu keadaan, maka dari situlah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dipilih untuk menggambarkan gerakan mahasiswa pada HMI Cabang Surabaya dalam perubahan sosial pasca reformasi.

3. Metode Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian seperti ini umumnya “peneliti mencoba memandang gejala sosial tidak dari sudut dirinya sebagai peneliti, tetapi dari kaca mata orang yang terlibat di dalamnya. Di sini juga tidak bermaksud menilai, apakah pandangan mereka salah atau benar, baik atau buruk, tapi mencoba memahami dan menjelaskan pandangan-pandangan mereka yang menjadi subyek penelitian”

Bahkan menurut pandangan Spradley³⁶ salah seorang ahli antropologi yang sering meneliti masalah tema budaya itu pada setiap penelitiannya ia selalu menggunakan metode pendekatan etnografi, sedangkan teori makna yang biasa digunakan adalah “relational of meaning”. Pada setiap penelitian yang ia lakukan makna yang sering digunakan sebagai sebuah simbol tidak lain adalah hubungannya dengan simbol-simbol yang lainnya dalam keragaman penerapan pendekatan

³⁶ James P. Spradley, *Metode Etnografi*, (Jogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997, hal. xix

Dalam penelitian ini penulis dalam mendapatkan data yang dibutuhkan menggunakan sumber data yakni sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Menurut Moleong³⁷ adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama atau data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan diperoleh dari responden yang diteliti, kemudian dicatat. Dalam penulisan skripsi ini data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan pimpinan dan beberapa orang dari kepengurusan HMI Cabang Surabaya untuk mendapatkan data tentang gerakan organisasi dan perubahan sosial.

Untuk memenuhi kebutuhan dan pencapaian akan data primer dalam penelitian ini, peneliti memilih dan menentukan informan yang dianggap bisa memberikan keterangan dan penjelasan serta memberi penjelasan- penjelasan serta jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data-data yang berkenaan tentang bagaimana pengalaman para aktifis HMI Cabang Surabaya dalam mengkonsep isu-isu gerakan yang berkenaan dengan proses perubahan sosial. Penentuan informan juga menggunakan pertimbangan *Purposive Sampling* yaitu sampel yang diambil dengan berdasarkan pertimbangan subyektif peneliti, dimana

³⁷Op. Cit., Lexy J. Moleong, hal. 112

D. Tahap-Tahap Penelitian

- **Mengurus perizinan**

Dalam pengurusan perizinan, peneliti mengurus perizinan penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah, untuk kemudian di serahkan kepada instansi- instansi yang terkait, guna lancarnya penelitian yang akan di lakukan.

2. Tahap Lapangan

Dalam tahap ini terdiri atas tiga bagian yaitu;

- Memahami latar belakang lokasi penelitian dan partisipasi diri,
- Memasuki lapangan dan observasi
- Wawancara dan pengamatan sambil mengumpulkan data

Dalam tahap ini, peneliti memegang peranan sangat penting, karena dalam penelitian ini, peran aktif dan juga kemampuan peneliti dalam menggali dan mengumpulkan data dari lapangan sangat diperlukan. Hasil dari wawancara kemudian dicatat atau didokumentasikan (rekaman atau foto), untuk kemudian di carikan suatu kecenderungan yang muncul dari data-data yang telah diperoleh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam upaya untuk menggali dan mengumpulkan data-data yang relevan dengan judul penelitian. Teknik-teknik tersebut sebagai berikut:

diskripsi tujuan penelitian. Disamping itu, domain ini adalah domain yang subur, artinya dapat menghasilkan pilihan-pilihan sub domain yang banyak, dan dari pilihan itu akan dapat dikembangkan pula pilihan baru yang subur pula. Sedangkan domain inferior adalah domain yang tidak terlalu penting, tidak subur sekaligus kurang dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan analisis-analisis berikutnya. Sifat domain juga berlaku bagi sub-sub domain dan “keturunannya” selanjutnya. Kondisi seperti ini akan bervariasi pada setiap penelitian. Domain superior dan inferior akan selalu bertukar tempat pada domain-domain yang ada, hal ini amat tergantung pada tujuan dan masalah penelitian itu sendiri.

Pemilihan domain yang akan menjadi analisis, ditentukan oleh seberapa besar peranan domain tersebut dapat menjelaskan lebih banyak tentang penelitian yang sedang dilakukan. Dengan demikian, dominasi sebuah domain terhadap diskripsi penelitian tertentu menjadi pertimbangan peneliti. Dari sembilan domain yang muncul, kemudian kita memfokuskan perhatian kita pada beberapa domain yang dipandang berguna, penting, dan “subur” untuk mendiskripsikan sasaran penelitian. Artinya, pemilihan domain pada penelitian ini, disesuaikan dengan fokus yang lebih dominan dan penting untuk dianalisis.

Teknik ini dipilih karena hasil dari analisis yang diinginkan adalah analisis yang terfokus pada suatu domain atau sub-sub domain tertentu. Domain yang dimaksud dalam penelitian ini HMI Cabang Surabaya yang menjadi fokus analisis.

b. Perpanjangan Keikutsertaan

Teknik ini digunakan untuk memperoleh kevalidan data yang digunakan dalam waktu penelitian dalam batas yang telah ditentukan.

Perpanjangan keikutsertaan ini dilakukan dengan cara tidak jauh berbeda dengan operasionalisasi teknik ketekunan pengamatan. Teknik perpanjangan keikutsertaan diperlukan untuk menjamin kebenaran informasi dari kesalahan baik yang muncul dari peneliti maupun dari informan. Operasionalisasi dari teknik ini adalah menanyakan kembali pertanyaan penelitian kepada informan dengan pertanyaan yang sama atau bisa dibilang kroscek.